

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan

Pada tanggal 1 Agustus 1951, Lembaga Psikologi Angkatan Udara atau Lapsiau resmi didirikan, kemudian diperingati sebagai Hari Jadi Dispsiau. Namun, pada saat itu masih terdapat keterbatasan pada kemampuan Psikologi Angkatan Udara dan membuatnya bergantung pada Dinas Psikologi Angkatan Darat. Kondisi ini membuat Angkatan Udara meminta bantuan pada Lembaga Psikoteknik Tentara (Dinas Psikologi Angkatan Darat) agar personelnya dipindah tugaskan ke Angkatan Udara sebagai tenaga Psikologi Angkatan Udara. Dengan adanya kerja sama yang baik antara Angkatan Darat dan Angkatan Udara pada tanggal 16 Oktober 1951, Kepala Staf Angkatan Udara mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Staf Angkatan Udara nomor : Skep/T/Dktl. Surat tersebut berisi mulai tanggal 1 Agustus 1951, mengangkat tiga orang anggota Angkatan Darat yaitu Pelda (Pembantu Letnan Dua) Wirjawan, Serma (Sersan Mayor) Soewamo dan Serda (Sersan Dua) Subita menjadi anggota Angkatan Udara untuk ditempatkan di Jawatan Kesehatan Penerbangan Seksi Angkatan Udara Lembaga Psikoteknik Tentara (LPT) (Widhyati et al., 2022).



Gambar 2.1 Dinas Psikologi TNI AU

Surat pemberhentian tiga anggota tersebut dari Angkatan Darat baru mulai berlaku pada 1 September 1951. Namun, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Nomor Skep/455/B/MP/SA/51 yang diterbitkan pada 24 September

1951, Laksamana Muda Udara (LMU) II Wirjawan diangkat sebagai Kepala Seksi Psikologi. Seiring perkembangannya, Lapsiau mengalami peningkatan dengan tidak bergantung pada Lembaga Psikologi Terapan (LPT) dan pada 27 Juli 1966 ditetapkan sebagai Pusat Psikologi berdasarkan Surat Keputusan Nomor 77/1966. Sebagai Badan Pelaksana Pusat di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan (Ditjenkes). Pusat Psikologi dipimpin oleh seorang komandan yang bertanggung jawab atas pengelolaan layanan psikologi di lingkungan Angkatan Udara. Dengan status baru ini, peran Pusat Psikologi semakin berkembang dalam membina dan mengembangkan aspek psikologi militer di lingkungan TNI AU. Peningkatan ini menunjukkan bahwa psikologi telah menjadi bagian penting dalam mendukung kesiapan tempur dan kesejahteraan personel TNI AU. Oleh karena itu, struktur organisasi yang lebih mandiri mulai dikembangkan untuk memperkuat fungsi psikologi dalam tubuh TNI AU (Widhyati et al., 2022).

Pada tahun 1968, Pusat Psikologi mengalami perubahan struktur organisasi dengan diubah menjadi Jawatan Psikologi (Janpsi) sesuai dengan Surat Keputusan Nomor: 38 tahun 1968. Perubahan ini mencerminkan peningkatan tanggung jawab dan fungsi psikologi dalam mendukung tugas-tugas TNI AU secara lebih luas. Janpsi berfungsi sebagai Badan Pelaksana Pusat di Markas Besar TNI AU dengan kepala jawatan yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Staf TNI AU. Dengan perubahan ini, aspek psikologi semakin diperhitungkan dalam berbagai aspek, termasuk seleksi personel, pembinaan mental, dan pengembangan psikologi penerbangan. Pada tahap ini, psikologi militer di lingkungan Angkatan Udara mulai berkembang pesat dan semakin terintegrasi dalam sistem pembinaan personel (Widhyati et al., 2022).

Perubahan organisasi kembali terjadi pada 13 April 1976, ketika Jawatan Psikologi resmi ditingkatkan menjadi Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara (Dispsiau) melalui Surat Keputusan Kepala Staf TNI AU Nomor Skep/14/IV/1976 (Widhyati et al., 2022). Dengan perubahan ini, Dispsiau berperan sebagai Badan Pelaksana Pusat yang bertanggung jawab atas pembinaan psikologi personel dalam mendukung tugas pokok TNI AU. Keberadaan Dispsiau semakin diperkuat dengan berbagai program yang berfokus pada pengembangan psikologi penerbangan, seleksi personel, serta pendampingan psikologi bagi anggota TNI AU. Dalam perjalanannya, Dispsiau terus berkembang dengan melakukan

berbagai penelitian dan inovasi dalam bidang psikologi militer. Keberadaan Dispsiau menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya tuntutan profesionalisme dan kesiapan mental bagi personel TNI AU. Namun, reorganisasi besar ABRI pada tahun 1985 menyebabkan perubahan status Dispsiau menjadi Lembaga Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Kesehatan TNI AU (Ditkesau) dengan nama Lembaga Psikologi TNI AU (Lapsiau). Perubahan ini didasarkan pada Keputusan Kasau Nomor Kep/20/III/1985 yang mengatur struktur organisasi dan prosedur Ditkesau dalam mengelola layanan psikologi bagi personel TNI AU. Meskipun mengalami perubahan status, peran Lapsiau tetap penting dalam mendukung pembinaan psikologi bagi anggota TNI AU, termasuk dalam aspek seleksi dan pengembangan karier. Seiring dengan kebutuhan yang semakin meningkat, pada 15 April 2003, status Lapsiau kembali ditingkatkan menjadi Dispsiau sebagai Badan Pelaksana Pusat (Balakpus) di Mabes TNI AU. Pada 22 April 2003, dilakukan upacara peresmian status baru Dispsiau serta pelantikan Kolonel Kes Drs. Prasetyo sebagai Kepala Dinas Psikologi TNI AU, menandai era baru dalam pengelolaan psikologi militer di lingkungan TNI AU (Widhyati et al., 2022).

2.1.1 Penjelasan Logo Dinas Psikologi TNI AU



Gambar 2.2 Logo Dinas Psikologi TNI AU

Motto Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara (Dispsiau) yang tertera pada logo adalah “Susthirabuddhi Abhayagata”, memiliki makna “Menyiapkan Prajurit yang Memiliki Daya Pikir Tinggi, Berkarakter, Tangguh, dan Mengutamakan Keselamatan.” Logo Dispsiau mengandung berbagai elemen yang memiliki filosofi

mendalam sesuai dengan Keputusan Kasau No. Kep/1051/XII/2015 pada tanggal 15 Desember 2015. Elemen-elemen dalam logo tersebut antara lain:

- **Sayap:** Melambangkan luasnya wilayah Indonesia sebagai ruang tugas TNI Angkatan Udara dalam menjaga kedaulatan negara. Setiap helai bulu sayap mengandung simbol:
 - a. 7 helai: Nilai-nilai saptamarga
 - b. 5 helai: Sumpah Prajurit
 - c. 11 helai: Sebelas Asas Kepemimpinan TNI
 - d. 8 helai: Delapan Wajib TN
- **Perisai:** Melambangkan upaya Dispsiau dalam meningkatkan daya tahan personel TNI AU dari aspek cipta, rasa, dan karsa. Elemen ini mencerminkan harapan agar prajurit memiliki semangat juang tinggi, motivasi kuat, serta komitmen dalam menjalankan tugas mempertahankan kedaulatan negara di udara.
- **Lambang Psi (Ψ):** Merupakan simbol internasional yang mewakili profesi psikologi. Lambang ini menggambarkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam diri manusia, yang menjadi dasar pembentukan pribadi prajurit yang sehat secara mental dan fisik.
- **Brevet:**
 - a. Brevet dengan lambang bintang: Melambangkan profesi psikolog.
 - b. Brevet tanpa bintang: Digunakan sebagai simbol bagi ilmuwan psikologi (sarjana psikologi) dan tester psikologi.

Dengan filosofi yang mendalam ini, logo Dispsiau tidak hanya menjadi identitas visual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai fundamental yang dipegang teguh dalam pembinaan psikologi bagi prajurit TNI Angkatan Udara (Widhyati et al., 2022).

2.1.2 Visi dan Misi Dinas Psikologi Angkatan Udara

Berikut Visi dan Misi dari Dinas Psikologi Angkatan Udara (Widhyati et al., 2022):

1. Visi

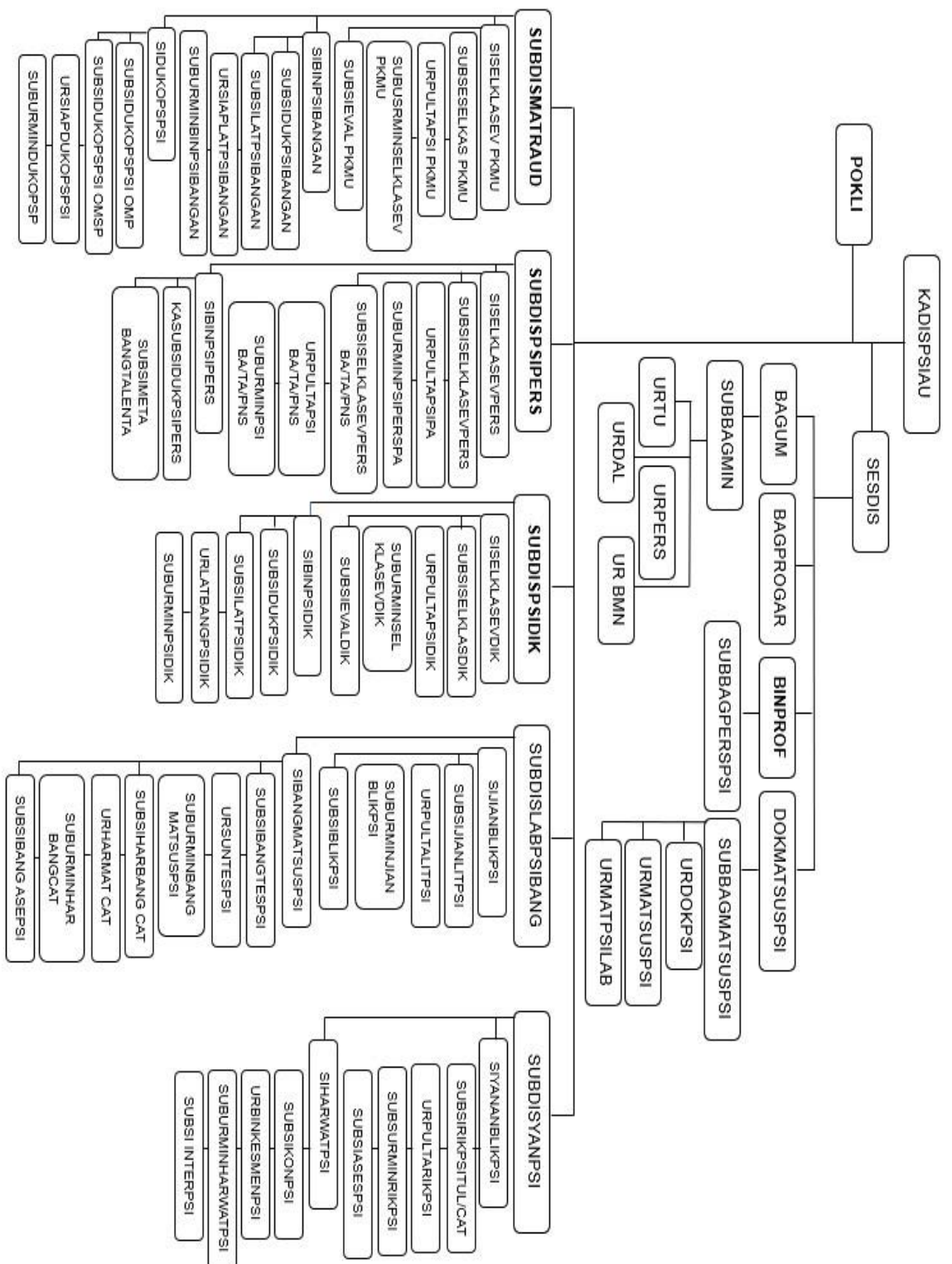
Menjadi Pusat Rujukan Psikologi Penerbangan Nasional.

2. Misi

- Melaksanakan pembinaan psikologi dan operasi dukungan psikologi di TNI AU/TNI
- Melaksanakan seleksi, klasifikasi, dan evaluasi psikologi demi terwujudnya kualitas personel TNI AU yang handal dan professional
- Meningkatkan kualitas penelitian dan pengembangan psikologi penerbangan
- Mengembangkan metode dan material khusus sesuai perkembangan psikologi penerbangan
- Meningkatkan kualitas pelayanan psikologi untuk TNI AU dan keluarga serta masyarakat umum

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran mengenai pembagian tugas suatu organisasi dalam membagi tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuannya, serta menentukan siapa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut (Juru, 2020). Selain itu, struktur organisasi mencerminkan posisi serta jenis kewenangan yang dimiliki oleh setiap pejabat didalamnya (Juru, 2020). Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Dispsiau memiliki struktur organisasi yang terdiri dari tiga unsur. Pertama, unsur pimpinan, yaitu Kepala Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara (Kadispsiau) dengan pangkat Marsma (Marsekal Pertama) TNI. Kemudian kedua, unsur pembantu pimpinan. Terakhir unsur pelaksana. Struktur Organisasi Dispsiau selengkapnya ada di gambar 2.3.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Dinas Psikologi Angkatan Udara (Widhyati et al., 2022).

Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara (Dispsiau) dipimpin oleh seorang Kepala Dinas Psikologi TNI AU (Kadispsiau), yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Staf Angkatan Udara (Kasau) serta berada di bawah supervisi Asisten Personel Kasau (Aspers Kasau). Dalam menjalankan tugasnya, Kadispsiau memiliki berbagai kewajiban utama, di antaranya menyusun kebijakan, sistem, serta program kerja yang berkaitan dengan pembinaan psikologi di lingkungan Dispsiau. Selain itu, Kadispsiau bertugas untuk mengawasi serta mengevaluasi pelaksanaan pembinaan psikologi, menjalin koordinasi dan kerja sama dengan pihak eksternal, serta memberikan laporan dan rekomendasi kepada Kasau mengenai berbagai aspek dalam lingkup Dispsiau.

Untuk menjalankan tugas-tugasnya, Kadispsiau dibantu oleh Sekretaris Dinas (Sedis), yang memiliki peran dalam membina Dispsiau serta mengoordinasikan pelayanan di satuan kerja (satker). Sedis sendiri juga mendapatkan dukungan dari berbagai bagian dalam struktur Dispsiau, seperti Bagian Umum (Bagum), yang bertanggung jawab atas kesekretariatan, administrasi, serta pengelolaan inventaris Barang Milik Negara (BMN). Kemudian Kelompok Ahli (POKLI) yang memiliki tugas untuk memberi saran dan pertimbangan serta penyumbangan pemikiran terhadap penyelenggaraan pembinaan psikologi. Selain itu, terdapat Bagian Program dan Anggaran (Bagprogar) yang membantu dalam perencanaan, pengendalian, serta pelaporan program kerja dan anggaran di satuan kerja Dispsiau. Dalam aspek pengembangan profesionalisme, terdapat Bagian Pembinaan Profesi Psikologi (Bagbinprofpsi) yang berperan dalam pembinaan profesi dan peningkatan kualifikasi psikologi bagi personel Dispsiau. Sementara itu, bagian administrasi serta pengelolaan dokumen khusus psikologi berada di bawah tanggung jawab Bagian Dokumentasi dan Materiel Khusus Psikologi (Bagdokmatsuspsi).

Kemudian, Dinas Psikologi TNI AU menaungi beberapa Subdinas, yaitu Subdinas Psikologi Personel (Subdispsipers), Subdinas Psikologi Pendidikan (Subdispsidik), Subdinas Laboratorium Psikologi Penerbangan (Subdislabpsibang), Subdinas Pelayanan Psikologi (Subdisyanpsi), dan Subdinas Psikologi Matra Udara (Subdispsimatraud). Dengan adanya berbagai bagian pendukung ini, Dispsiau dapat menjalankan tugasnya secara efektif dalam membina aspek psikologi bagi personel TNI Angkatan Udara dan memastikan

kesiapan mental serta profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas negara (Widhyati et al., 2022).

Setiap struktur dalam organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Berikut merupakan penjelasan setiap posisi dalam struktur organisasi Dinas Psikologi TNI AU (Widhyati et al., 2022) :

2.2.1 Unsur Pimpinan

a. Kepala Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara (KADISPSIAU)

- Merancang sistem, program kerja, dan kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan psikologi
- Berkoordinasi serta menjalin kerja sama dengan instansi atau organisasi, baik di dalam maupun di luar TNI AU
- Melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan psikologi
- Memberikan pertimbangan atau saran kepada Kasau mengenai aspek-aspek yang terkait dengan bidang tugasnya.

2.2.2 Unsur Pembantu Pimpinan

a. Subdinas Sekretariat Dinas (SESDIS)

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretariat Dinas didukung oleh beberapa bagian, yaitu Bagian Bina Profesi (BAGBINPROF), Kelompok Ahli (POKLI), Bagian Umum (BAGUM), serta Bagian Program dan Anggaran (BAGPROGAR). Seddis bertanggung jawab dalam mengoordinasikan pelaksanaan fungsi pelayanan di satuan kerja (Satker) serta pembinaan di lingkungan DISPSIAU.

b. Kelompok Ahli (POKLI)

Kelompok Ahli (Pokli) di Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara (Dispsiau) berperan sebagai unit yang memberikan kajian ilmiah dan saran strategis kepada pimpinan Dispsiau, yaitu Kepala Dinas Psikologi (Kadispsiau) dan Sekretaris Dinas (Sedispsiau). Pokli dipimpin oleh Kepala Kelompok Ahli (Kapokli). Tugas utama Pokli meliputi analisis mendalam terhadap berbagai permasalahan psikologi yang dihadapi oleh TNI AU, termasuk aspek seleksi, pembinaan, dan pengembangan personel. Mereka juga

berperan dalam merumuskan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program psikologi di lingkungan TNI AU. Selain itu, Pokli terlibat dalam penelitian dan pengembangan metode serta materi psikologi yang sesuai dengan kebutuhan operasional TNI AU. Dengan keahlian dan analisis yang komprehensif, Pokli mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data dan ilmiah, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja dan kesejahteraan personel TNI AU.

c. Bagian Bina Profesi (BAGBINPROF)

Bagian Bina Profesi (Bagbinprof) bertanggung jawab atas pengembangan dan pembinaan profesi psikologi serta sumber daya manusia di lingkungan TNI AU. Beberapa tugas utama Bagbinprof meliputi:

- Melaksanakan pembinaan karier dan pengembangan profesionalisme dengan menyelenggarakan pelatihan serta pendidikan lanjutan bagi psikologi dan personel TNI guna meningkatkan kompetensi serta profesionalisme mereka.
- Menyusun serta mengembangkan standar kompetensi bagi profesi psikologi di TNI, sekaligus melaksanakan program pembinaan bagi anggota TNI AU.
- Mengelola sumber daya psikologi, termasuk koordinasi terkait penempatan dan penugasan anggota TNI, evaluasi kinerja personel, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan karier mereka.
- Merancang kebijakan dan standar operasional dalam pembinaan profesi psikologi di lingkungan TNI AU.
- Melakukan koordinasi dengan lembaga eksternal, seperti institusi pendidikan, riset psikologi, dan pusat pelatihan, guna mengembangkan profesi serta meningkatkan kualitas layanan psikologi.

d. Bagian Program dan Anggaran (BAPROGAR)

Bagian Program dan Anggaran (Baprograr) membantu Sesdis dalam merencanakan, mengendalikan, dan melaporkan program kerja serta dana anggaran di satuan kerja (Satker).

e. Bagian Umum (BAGUM)

Bagian Umum (BAGUM) memiliki tugas untuk mendukung Sesdis dalam pelaksanaan kegiatan kesekretariatan dan administrasi, serta mengelola inventaris di sakter Dispsiau.

f. Bagian Dokumen dan Material Khusus Psikologi (BAGDOKMATSUSPSI)

Bagian Dokumen dan Material Khusus Psikologi (Bagdokmatsuspsi) memiliki tugas untuk membantu Sesdis dalam menyelenggarakan fungsi administrasi dan pengelolaan dokumen dan materiel khusus psikologi (matsuspsi).

2.2.3 Unsur Pelaksana

a. Subdinas Psikologi Matra Udara (SUBDISPSIMATRAUD)

Subdinas psikologi matra udara (Subdispsimatraud) memiliki tugas dalam melaksanakan fungsi pembinaan psikologi penerbangan untuk mendukung penyelenggaraan pembinaan psikologi personel petugas khusus matra udara (PKMU), dalam melaksanakan tugasnya untuk mendukung penyelenggaraan pembinaan psikologi personel petugas khusus matra udara (PKMU).

b. Subdinas Psikologi Personel (SUBDISPSIPERS)

Subdinas Psikologi Personel (Subdispsipers) memiliki tugas melaksanakan fungsi psikologi personel untuk mendukung pembinaan anggota TNI AU dan PKMU, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan dalam Subdispsipers. Selain itu, tugas ini juga mencakup kerja sama dan koordinasi dengan instansi eksternal serta memberikan rekomendasi kepada Kadispsiau mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya.

c. Subdinas Psikologi Pendidikan (SUBDISPSIDIK)

Subdinas Psikologi Pendidikan (Subdispsidik) memiliki tugas yang dilakukan mencakup penyusunan program dukungan psikologi bagi personel yang akan menjalani pendidikan, serta pemberian dukungan

psikologi kepada lembaga pendidikan terkait. Selain itu, dilakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan dalam Subdispsidik guna memastikan efektivitas pelaksanaannya. Kerja sama dan koordinasi dengan instansi eksternal juga menjadi bagian dari tugas ini, termasuk memberikan saran kepada Kadispsiau mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan bidang tugas yang dijalankan.

d. Subdinas Laboratorium Psikologi Penerbangan (SUBDISLAPSIBANG)

Subdinas Psikologi Penerbangan (Subdislapsibang) memiliki tugas utama untuk memimpin, mengendalikan, dan mengawasi seluruh aktivitas serta pekerjaan di lingkungan Labpsibangan. Selain itu, penyusunan dan pelaksanaan program terkait pengembangan alat pemeriksaan psikologi baru serta *assessment center* juga menjadi bagian penting dari tanggung jawab. Kegiatan lainnya mencakup penyelenggaraan pemeriksaan psikologi berbasis komputer, pelatihan, serta pengembangan alat pemeriksaan psikologi terbaru dan *assessment center*. Untuk memastikan kondisi psikologis awak pesawat tetap optimal, evaluasi psikologi dilakukan secara berkala.

e. Subdinas Pelayanan Psikologi (SUBDISYANPSI)

Subdinas Pelayanan Psikologi (Subdisyanpsi) bertanggung jawab dalam memberikan layanan psikologi kepada anggota TNI AU/TNI beserta keluarganya, serta masyarakat umum. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan psikologis dan kesejahteraan mental mereka.

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara (Dispsiau) merupakan satuan pelaksana pusat yang memiliki peran strategis dalam membina dan menyelenggarakan pelayanan psikologi bagi seluruh personel TNI AU. Tugas ini tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup tanggung jawab fungsional yang berkaitan langsung dengan kesiapan mental, emosional, dan profesional prajurit dalam menjalankan tugasnya. Menurut Widhyati et al. (2022), Dispsiau memiliki

sejumlah tugas utama yang saling berkaitan dan saling menunjang. Salah satu tugas pokoknya adalah menyusun perencanaan dan program pembinaan psikologi, yang mencakup perancangan kegiatan pengembangan mental, asesmen psikologis, serta pelatihan karakter untuk meningkatkan daya tahan dan stabilitas psikologis personel. Selain itu, Dispsiau juga bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan teknis di bidang pembinaan psikologi. Kebijakan ini berfungsi sebagai acuan standar dalam pelaksanaan layanan psikologi, mulai dari prosedur pelaksanaan tes psikologis, teknik intervensi, hingga penanganan psikologis dalam kondisi darurat atau krisis.

